

Analisis Karakteristik Morfologi Famili *Zingiberaceae* di Desa Segara Katon, Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

(Analysis of Morphological Characteristics of *Zingiberaceae* Family in Segara Katon Village, Gangga District, North Lombok Regency)

Moh. Fauzan Azima^{1*}, Sofiyatur Rahmah², Firman Ali Rahman³

^{1,2,3}Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Jalan Gajah Mada No.100 Jempong Baru, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*e-mail: mfauzanazima03@gmail.com

Diterima: 04 Maret 2024, Diperbaiki: 21 Mei 2024, Disetujui: 30 Juni 2024

Abstract: *Zingiberaceae* is a long-lived terna, the characteristic of this family is the rhizomes that have an aromatic odour, have rhizomes that enlarge like tubers and have thick roots, and usually have spaces filled with volatile oils. *Zingiberaceae* is better known to the public as ginger-ginger plants and has been used as a spice and traditional medicine. This study aims to inventory the *Zingiberaceae* family in Segara Katon Village, North Lombok Regency, NTB. The methods used in this study were observation and exploration methods with data collection techniques using simple random sampling. This type of research is descriptive qualitative. The results found as many as 3 genus namely *Curcuma*, *Kaempferia*, and *Zingiber* which include *Curcuma zeodaria*, *Curcuma longa*, *Curcuma xhantorhiza*, *Kaempferia galanga*, and *Zingiber officinale*. Ginger-ginger plants are also able to treat several diseases such as flu, indigestion, asthma, wounds and others. Apart from being a medicine, ginger-ginger plants are also often used as a spice.

Keywords: Inventory; ginger; morphology; *zingiberaceae*

Abstrak. *Zingiberaceae* merupakan terna berumur panjang, ciri khas dari famili ini adalah pada rhizom yang memiliki bau aromatik, mempunyai rhizom yang membesar seperti umbi serta memiliki akar yang tebal, dan biasanya mempunyai ruang-ruang yang terisi dengan minyak yang mudah menguap. *Zingiberaceae* lebih dikenal masyarakat sebagai tanaman jahe-jahean dan telah dimanfaatkan sebagai bumbu masak (bahan rempah-rempah) dan obat tradisional. penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi famili *Zingiberaceae* di Desa Segara Katon, Kabupaten Lombok Utara, NTB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan eksplorasi (jelajah) dengan teknik pengambilan data menggunakan simple random sampling. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan sebanyak 3 genus yaitu *Curcuma*, *Kaempferia*, dan *Zingiber* yang meliputi *Curcuma zeodaria*, *Curcuma longa*, *Curcuma xhantorhiza*, *Kaempferia galanga*, dan *Zingiber officinale*. Tanaman jahe-jahean juga mampu mengobati beberapa penyakit seperti flu, gangguan pencernaan, asma, luka dan lainnya. Selain sebagai obat, tanaman jahe-jahean juga sering digunakan sebagai bumbu masakan.

Kata kunci: Inventarisasi, jahe; morfologi; *zingiberaceae*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Sebagian besar spesies flora dan fauna di dunia dapat ditemukan di Indonesia sehingga menjadikannya sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati (Biodiversity) yang sangat tinggi, baik dalam ekosistem, jenis, dan

keanekaragaman genetik. Berdasarkan tingkat keanekaragaman flora, diperkirakan terdapat ± 40.000 spesies tumbuhan yang ada di Indonesia dan 40% diantaranya bersifat endemik. Sementara itu, diperkirakan bahwa sekitar 25.000 sampai 30.000 diantaranya merupakan tumbuhan yang berpotensi sebagai tanaman obat

(Yulisma & Fathiya, 2023). Salah satu jenis tanaman yang dilaporkan memiliki nilai ekonomi, baik sebagai bahan makanan (bumbu masakan dan sayuran) maupun sebagai obat-obatan tradisional yaitu golongan *Zingiberaceae* (Syamsuri & Alang, 2021).

Zingiberaceae merupakan famili dari tanaman berbunga monokotil dengan jumlah sekitar 1600 jenis herba dengan rimpang horizontal atau umbi yang merambat. *Zingiberaceae* merupakan terna berumur panjang, ciri khas dari famili ini adalah pada rhizom yang memiliki bau aromatik, mempunyai *rhizom* yang membesar seperti umbi serta memiliki akar yang tebal, dan biasanya mempunyai ruang-ruang yang terisi dengan minyak yang mudah menguap. Susunan daun roset akar atau berseling pada batang, berbentuk lanset atau elips dengan pertulangan daun menyirip atau sejajar. Tangkai daun pendek sehingga terlihat menjadi pelepah yang membelah serta mempunyai lidah daun, pelepah daun saling berbalut dengan eratnyanya, sehingga menyerupai batang semu (Erwinsyah et al., 2022).

Di Indonesia, *Zingiberaceae* lebih dikenal masyarakat sebagai tanaman jahe-jahean dan telah dimanfaatkan sebagai bumbu masak (bahan rempah-rempah), obat tradisional dalam bentuk jamu, bahan kosmetik, dan tanaman hias (Andesmora et al., 2022). Tanaman jahe merupakan terna tahunan, batang semu, hidup merumpun, berkembang biak dan menghasilkan rimpang dengan bentuk rimpang beragam, dapat tumbuh baik di dataran tinggi juga dataran rendah (Kojong et al., 2023). Jahe merupakan tanaman rempah yang kaya akan antioksidan yang berasal dari Asia Selatan, dan sekarang telah tersebar luas ke seluruh dunia. Sejak dahulu masyarakat China dan Arab sudah memanfaatkan jahe sebagai bumbu masakan (Ginting et al., 2023)

Manfaat lain dari tanaman jahe adalah sering digunakan sebagai tanaman obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun

pencegahan penyakit, pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati. Tanaman berkhasiat obat biasanya memiliki aroma yang khas karena adanya kandungan minyak atsiri di dalamnya (Rahayu et al., 2022). Minyak atsiri merupakan zat volatile yang banyak ditemukan pada tumbuhan dari suku *Zingiberaceae*. Minyak atsiri dapat diperoleh dari berbagai bagian dari tumbuhan seperti, akar, batang, ranting, daun, bunga dan buah. minyak atsiri yang terkandung pada tumbuhan suku *Zingiberaceae* terdiri dari senyawa terpenoid. Senyawa terpenoid yang banyak terkandung dalam minyak atsiri rimpang suku *Zingiberaceae* yaitu 1,8-cineol, α -pinene, β -pinene, β -sesquiphellandrene dan α -Zingiberene. Minyak atsiri dari rimpang suku *Zingiberaceae* berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan obat seperti antibakteri, antivirus dan antikanker (Shifa et al., 2023). Beberapa penelitian tentang manfaat tanaman jenis *Zingiberaceae* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutaqin et al., (2017) di Kecamatan Caringin, kabupaten Garut dan penelitian oleh Puspitasri et al., (2019) di Kabupaten Jember, Jawa Timur serta oleh Nasution et al., (2020) di Sumatra Utara. Hasil dari ketiga penelitian ini melaporkan bahwa tanaman *Zingiberaceae* bermanfaat untuk dijadikan sebagai tanaman obat-obatan

Segara Katon merupakan sebuah desa di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, NTB. Desa ini merupakan hasil dari pemekaran desa Gelonggeng 2 tahun lalu. Desa ini terletak pada ketinggian 441 MDPL dengan titik koordinat -8.3538854, 116.2531525 di google maps. Letak yang strategis membuat desa ini memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sebagian besar wilayahnya didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai macam flora dapat ditemukan dengan mudah di Segara Katon salah satunya adalah tanaman famili *Zingiberaceae*. Famili

Zingiberaceae dapat dengan mudah di temukan pada setiap pekarangan warga. Beberapa warga telah lama menanam tanaman *Zingiberaceae* untuk kebutuhan bumbu dapur dan obat-obatan seperti jamu. Namun survey dan inventarisasi tanaman jenis *Zingiberaceae* di daerah ini belum pernah dilakukan, sehingga diperlukan upaya untuk mendokumentasikan tanaman jenis *Zingiberaceae* di Desa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi famili *Zingiberaceae* di Desa Segara Katon, Kabupaten Lombok Utara, NTB sebagai dasar untuk menambah literatur etnobotani berbasis kawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 9 Mei 2024 dari jam 15.00 WITA di salah satu pekarangan rumah warga di Desa Segara Katon, Kabupaten Lombok Utara, NTB. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman dari jenis famili *Zingiberaceae*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekop mini untuk menggali tanaman, kamera untuk dokumentasi, dan ketsas milimeter blok untuk latar belakang tanaman ketika di foto.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2007) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018). Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah menggambarkan kondisi baik morfologi atau pemanfaatan tanaman *Zingiberaceae* secara apa adanya berdasarkan hasil observasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan jelajah atau eksploratif dengan menggunakan teknik Simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Fajar et al., 2021). Jadi teknik simple random sampling dapat diartikan dalam penelitian ini sebagai teknik sederhana pengambilan data sampel spesies anggota dari famili *Zingiberaceae* secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam famili tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil inventarisasi tanaman kelompok jahe-jahean melalui eksplorasi di Desa Segara Katon, Kabupaten Lombok Utara, NTB ditemukan sebanyak 3 genus (*Curcuma*, *Kaempferia*, dan *Zingiber*) yang terdiri dari 5 spesies dari famili *Zingiberaceae* diantaranya *Curcuma zeodaria*, *Curcuma longa*, *Curcuma xhantorhiza*, *Kaempferia galanga*, dan *Zingiber officinale* (**Tabel 1**).

Tabel 1. Hasil observasi spesies *Zingiberaceae* di pekarangan warga

No	Nama lokal	Genus	Spesies
1	Kunyit putih	<i>Curcuma</i>	<i>Curcuma zeodaria</i>
2	Kunyit kuning	<i>Curcuma</i>	<i>Curcuma longa</i>
3	Temulawak	<i>Curcuma</i>	<i>Curcuma xhantorhiza</i>
4	Kencur	<i>Kaempferia</i>	<i>Kaempferia galanga</i>
5	Jahe merah	<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber officinale</i>

Genus *Curcuma* sebanyak tiga spesies yaitu diantaranya *Curcuma zeodaria*, *Curcuma longa*, *Curcuma xhantorhiza*, genus *Kaempferia* yaitu *Kaempferia galanga*, dan genus *Zingiber* yaitu *Zingiber officinale*. Jenis tanaman jahe-jahean ini dapat dengan mudah ditemukan di pekarangan warga karena beberapa warga

juga sudah lama membudidayakan tanaman ini untuk kepentingan obat-obatan dan bumbu dapur. Selain itu, kondisi geografis dan ketinggian Desa Segara Katon juga mendukung pertumbuhan tanaman ini. Menurut Sumarni et al., (2018) tanaman jahe-jahean tumbuh baik di daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian 0-2.000 m

dpl. Di Indonesia pada umumnya ditanam pada ketinggian 200-600 m dpl. suhu udara

optimum untuk budidaya tanaman jahe-jahean berkisar antara 20-35°C.

Tabel 2. Klasifikasi masing-masing spesies

No	Gambar	Klasifikasi
1		<p>Kunyit Putih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kingdom: Plantae - Division: Magnoliophyta - Class: Liliopsida - Ordo: Zingiberales - Family: <i>Zingiberaceae</i> - Genus: <i>Curcuma</i> - Spesies: <i>Curcuma zedoaria</i>
2		<p>Kunyit Kuning</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kingdom: Plantae - Division: Magnoliophyta - Class: Liliopsida - Ordo: Zingiberales - Family: <i>Zingiberaceae</i> - Genus: <i>Curcuma</i> - Spesies: <i>Curcuma longa</i>
3		<p>Temu Lawak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kingdom: Plantae - Division: Magnoliophyta - Class: Liliopsida - Ordo: Zingiberales - Family: <i>Zingiberaceae</i> - Genus: <i>Curcuma</i> - Spesies: <i>Curcuma xanthorrhiza</i>
4		<p>Kencur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kingdom: Plantae - Division: Magnoliophyta - Class: Liliopsida - Ordo: Zingiberales - Family: <i>Zingiberaceae</i> - Genus: <i>Kaempferia</i> - Spesies: <i>Kaempferia galanga</i>

5

**Jahe Merah**

- Kingdom: Plantae
- Division: Magnoliophyta
- Class: Liliopsida
- Ordo: Zingiberales
- Family: *Zingiberaceae*
- Genus: *Zingiber*
- Spesies: *Zingiber officinale*

Deskripsi analisis morfologi**Kunyit putih (*Curcuma zeodaria*)**

Tumbuhan kunyit putih (*Curcuma zeodaria*) merupakan salah satu spesies dari genus *Curcuma* famili *Zingiberaceae*. Hasil identifikasi morfologi daun kunyit menunjukkan bahwa sampel tanaman kunyit putih berwarna hijau muda. Sampel memiliki daun berbentuk lanset (*lanceolatus*). Tepi helaian daun kunyit putih memiliki tepi helaian daun yang rata (*integer*). Selain itu, daunnya memiliki ujung yang meruncing (*acuminatus*) dan pangkal daun yang tumpul (*obtusus*). Daun kunyit yang diamati memiliki pertulangan daun yang menyirip. Tekstur permukaan daunnya tidak halus. Daun kunyit putih memiliki tipe daun yang lengkap karena memiliki tiga bagian daun antara lain pelepah (*vagina*), tangkai daun (*petioles*) dan helaian daun (*lamina*).

Batang kunyit putih termasuk ke dalam batang semu yang memiliki struktur meliputi pelepah daun yang saling menutupi dan berbalut satu sama lain. Bentuk batang semu berbentuk bulat dan memiliki warna hijau pucat. Batang kunyit memiliki jenis percabangan yang monopodial dengan permukaan yang licin. Batang kunyit bertekstur basah. Batang kunyit putih mampu menyimpan cadangan air dengan baik pada jaringan batang. Pertumbuhan batang kunyit tegak lurus menghadap ke atas. Batang semu ini akan bermodifikasi menjadi bentuk rimpang.

Akar kunyit putih termasuk ke dalam akar serabut karena tanaman kunyit merupakan jenis tanaman monokotil. Bentuk akar yaitu berbentuk bulat memiliki benang-benang halus (serabut) dan akar kunyit masih berwarna putih kecoklatan

dikarenakan umur tanaman yang tergolong masih muda. Ukuran rimpang kunyit putih relatif kecil dan belum banyak tumbuh karena masih dalam usia muda. Adapun warna rimpang kunyit putih berwarna putih yang dinisbatkan menjadi nama dari spesies. Tanaman ini memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai anti oksidan, anti inflamasi, anti mikroba, dan anti kanker (Sagita et al., 2022).

Kunyit kuning (*Curcuma longa*)

Kunyit kuning atau *Curcuma longa* memiliki ciri-ciri yaitu daun tersusun dari pelepah daun, tangkai daun, dan helaian daun. Daun tersebut tersusun secara berselang-seling mengikuti kelopakannya. Daun kunyit berbentuk bulat telur memanjang dengan permukaan agak kasar. Pertulangan daun rata dan ujung meruncing atau melengkung menyerupai ekor. Permukaan daun berwarna hijau muda. Daun kunyit kuning termasuk daun lengkap karena memiliki tiga bagian daun, yaitu pelepah daun (*vagina*), tangkai daun (*petioles*), dan helaian daun (*lamina*).

Batang kunyit kuning termasuk ke dalam batang semu yang memiliki struktur meliputi pelepah daun yang saling menutupi dan berbalut satu sama lain. Bentuk batang semu berbentuk bulat dan memiliki warna hijau. Batang kunyit kuning bertekstur basah. Batang kunyit putih mampu menyimpan cadangan air dengan baik pada jaringan batang. Pertumbuhan batang kunyit tegak lurus menghadap ke atas. Batang semu ini akan bermodifikasi menjadi bentuk rimpang.

Akar kunyit kuning termasuk ke dalam akar serabut karena tanaman kunyit merupakan jenis tanaman monokotil.

Bentuk akar yaitu berbentuk bulat memiliki benang benang halus (serabut) dan akar kunyit masih berwarna kuning kecoklatan dikarenakan umur tanaman yang tergolong masih muda. Ukuran rimpang kunyit kuning cukup besar dan banyak tumbuh, karena tumbuhan kunyit kuning sudah cukup tua. Adapun warna rimpang kunyit kuning berwarna kuning yang dinisbatkan menjadi nama dari spesies. Kunyit kuning bermanfaat sebagai obat tradisional seperti menyembuhkan luka, antibakteri, mengurangi motilitas usus, menghilangkan bau badan, menurunkan demam, meredakan diare dan beberapa pengobatan lainnya, hal ini karena adanya kandungan senyawa fitokimia pada kunyit tersebut. Rimpang kunyit memiliki kandungan kimia yaitu zat warna kuning yang disebut kurkuminoid. Kurkuminoid dapat bersifat sebagai antioksidan, dimana dapat mencegah kerusakan sel-sel yang diakibatkan radikal bebas. Selain itu kurkuminoid juga dapat menjadi anti inflamasi (Cahya & Prabowo, 2019).

Temulawak (*Curcuma xhantorrhiza*)

Temulak (*Curcuma xhantorrhiza*) merupakan tanaman yang dicirikan dengan daun yang warnanya hijau gelap. Daun tersebut tersusun secara berselang-seling mengikuti kelopaknya. Daun temulawak secara keseluruhan berbentuk bulat memanjang dengan ujung meruncing dan permukaan sedikit kasar. Daun temulawak termasuk daun lengkap karena memiliki tiga bagian daun, yaitu pelepah daun (*vagina*), tangkai daun (*petioles*), dan helaian daun (*lamina*).

Karakteristik batang tanaman temulawak adalah berbatang semu (palsu) yang terbentuk dari pelepah daunnya yang saling menutupi satu sama lain, berwarna hijau atau coklat gelap. Tipe batang temulawak adalah batang basah sehingga bertekstur basah. Batang temulawak mampu menyimpan cadangan air dengan baik pada jaringan batang. Pertumbuhan batang temulawak tegak lurus menghadap ke atas. Batang semu ini akan bermodifikasi menjadi bentuk rimpang.

Jenis akar pada tanaman temulawak adalah berbentuk serabut yang bercabang kuat, berwarna hijau gelap dan termasuk ke dalam akar serabut karena tanaman temulawak merupakan jenis tanaman monokotil. Ukuran rimpang temulawak cukup besar dan banyak tumbuh, karena tumbuhan temulawak sudah cukup tua. Rimpangnya berwarna coklat kemerahan atau kuning tua, sedangkan warna dagingnya oranye tua atau kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temulawak mengandung banyak mengandung minyak atsiri seperti limonina yang mengharumkan, sedangkan kandungan flavonoidanya berkhasiat menyembuhkan radang. Minyak atsiri juga bisa membunuh mikroba (Yuniarsih & Sulastri, 2023)

Kencur (*Kaempferia galanga*)

Kencur (*Kaempferia galanga*) memiliki ciri morfologi yaitu daun yang memiliki pertulangan daun rata dan melebar dengan permukaan daun berwarna hijau muda. Termasuk daun lengkap karena memiliki tiga bagian daun, yaitu pelepah daun (*vagina*) dan helaian daun (*lamina*). Kencur memiliki daun berwarna hijau berbentuk tunggal dan pinggir daunnya berwarna merah kecoklatan. Bentuk dari daun kencur menjorong ada yang menjorong lebar dan ada juga yang berbentuk bundar, dengan ujung daun runcing pangkai berkeluk dan tepi daun rata. Pada permukaan daun bagian atas tidak mempunyai bulu tetapi pada bagian bawah memiliki bulu yang halus. Tangkai daun pendek, sehingga terlihat tidak memiliki tangkai.

Batang kencur termasuk ke dalam batang berbentuk basal yang tumbuh dalam rumpun yang memiliki struktur meliputi pelepah daun yang. Batang kencur bertekstur basah dan mampu menyimpan cadangan air dengan baik pada jaringan batang. Batang basal ini akan bermodifikasi menjadi bentuk rimpang.

Tanaman kencur juga memiliki akar. Akar pada tanaman kencur disebut rimpang. Bentuknya besar dan menyerupai jari-jari manusia. Rimpang tumbuh memanjang ke bawah. Rimpang kencur memiliki aroma

yang sangat lembut. Rimpang yang masih muda berwarna kekuningan dengan kandungan air lebih banyak dari rimpang tua.

Jahe merah (*Zingiber officinale*)

Tanaman ini memiliki ciri morfologi yaitu daun jahe merah tersusun dari pelepah daun, tangkai daun, dan helai daun. Daun tersusun berselang-seling secara teratur dan berwarna hijau (gelap). Daun jahe merah secara keseluruhan berbentuk bulat memanjang dengan ujung meruncing dan permukaan sedikit kasar. Ukuran daun jahe merah masih kecil, karena tergolong tumbuhan muda. Daun jahe merah termasuk daun lengkap karena memiliki tiga bagian daun, yaitu pelepah daun (*vagina*), tangkai daun (*petioles*), dan helaian daun (*lamina*).

Karakteristik batang tanaman jahe merah adalah berbatang semu (palsu) yang terbentuk dari pelepah daunnya yang saling menutupi satu sama lain. Batang semu jahe merah berbentuk bulat kecil, berwarna hijau kemerahan, dan agak keras karena diselubungi oleh pelepah daun. Batang jahe merah mampu menyimpan cadangan air dengan baik pada jaringan batang. Pertumbuhan batang jahe merah tegak lurus menghadap ke atas. Batang semu ini akan bermodifikasi menjadi bentuk rimpang.

Jenis akar pada tanaman jahe merah adalah berbentuk serabut yang bercabang kuat, berwarna hijau gelap dan kemerahan pada pangkal rimpang serta termasuk ke dalam akar serabut karena tanaman jahe merah merupakan jenis tanaman monokotil. Rimpang jahe ini berwarna merah dengan aromanya yang tajam dan rasanya sangat pedas. Rimpang jahe merah belum tumbuh banyak, karena tergolong tumbuhan muda.

SIMPULAN

Jenis tanaman jahe-jahean yang diidentifikasi di salah satu pekarangan rumah warga di Desa Segara Katon, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat terdiri dari 3 genus yaitu *Curcuma*, *Kaempferia*, dan *Zingiber*. Terdapat 3 spesies dari genus *Curcuma* yaitu *Curcuma*

zeodaria, *Curcuma longa*, dan *Curcuma xanthorrhiza*. Satu spesies dari genus *Kaempferia* yaitu *Kaempferia galanga*. Dan satu spesies dari genus *Zingiber* yaitu *Zingiber officinale*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesmora, E. V., Fevi Mawadhah Putri, Widia Bela Oktaviani, & Dalli Yulio Saputra. (2022). *Zingiberaceae*: Jenis dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal Jambi. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 19–30. <https://doi.org/10.30631/edubio.v6i1.35>
- Baderan, D., Baderan, D. W. K., & Kumaji, S. S. (2022). Keanekaragaman Tumbuhan Suku Piperaceae Di Kawasan Air Terjun Lombongo Provinsi Gorontalo. *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 7(1), 95–102. <https://doi.org/10.20956/bioma.v7i1.19494>
- Cahya, D., & Prabowo, H. (2019). Standarisasi Spesifik Dan Non-Spesifik Simplisia Dan Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.). *Jurnal Farmasi Udayana*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.24843/jfu.2019.v08.i01.p05>
- Erwinsyah, A., Tavita, G. E., & Widiastuti, T. (2022). Identifikasi Jenis Famili *Zingiberaceae* Di Kawasan Kebun Raya Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(3), 606. <https://doi.org/10.26418/jhl.v10i3.5337>
- Fajar, D. R., Niku, I., & Hardianti, S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Farmasi Pelamonia*, 01(1), 44–51.
- Ginting, O. S. B., Rambe, R., & Chairunnisa, R. (2023). Formulasi Sediaan Permen Jahe (*Zinger Officinale*) Dari Hasil Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Antioksidan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 71–75. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.30>

- Kojong, E., Ogie, T. B., Porong, J. V., Rotinsulu, W. C., Tumbelaka, S., Paat, F. J., & Nangoi, R. (2023). Morphological Characteristics Of Local Red Ginger (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) In Poso Pesisir District, Central Sulawesi Province. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 4(2), 301–310.
- Mutaqin, Asep Zainal, Mohamad Nurzaman, Tia Setiawati, Ruly Budiono, E. N. (2017). Utilization of *Zingiberaceae* Family Plants by Communities Around Rancabuaya Beach Tourism Area in Caringin District Garut Regency. *Sains & Matematika*, 5(2), 35–41.
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani *Zingiberaceae* Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98–102. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>
- Octavia, S., Asyiah, I. N., & Astuti, P. (2019). Pemanfaatan Famili *Zingiberaceae* sebagai tumbuhan obat oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 5(3), 444–449. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050305>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rahayu, A. O. S., Wati, Y. S., & Herawati, M. (2022). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Abdimas Universal*, 4(1), 84–88.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Sagita, N. D., Sopyan, I., & Hadisaputri, Y. E. (2022). Kunir Putih (*Curcuma zedoaria* Rocs.): Formulasi, Kandungan Kimia dan Aktivitas Biologi. *Majalah Farmasetika*, 7(3), 189. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i3.37711>
- Shifa, H. N., Marlioni, L., & Suhardiman, A. (2023). Monoterpenoid And Sesquiterpenoid Active Compounds From Essential Oils Of The Rhizomes Of The *Zingiberaceae*. *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy)*, 19(2), 195–208.
- Subaryanti, Triadiati, Sulistyaningsih, Y. C., & Pradono, D. I. (2023). Characteristics of Galanga Accessions (*Kaempferia galanga* L.) Based on Essential Oil Components at Two Different Locations. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 16(1), 19–29.
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2021). Inventarisasi *Zingiberaceae* yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(2), 219–229. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.715>
- Triyono, K., & Sumarmi. (2018). Budidaya Tanaman Jahe Di Desa Plesung Kecamatan Gondangrejo Kab.Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Adiwidya*, 2(2), 1–9.
- Yulisma, A., & Fathiya, N. (2023). Studi Literatur Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Asli Rawa Tripa yang Berpotensi Sebagai Tumbuhan Obat. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3), 6654–6663.
- Yuniarsih, N., & Sulastri, N. (2023). Pemanfaatan Inovasi Olahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) Sebagai Es Krim Untuk Meningkatkan Nafsu Makan. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-3*, 591–599.